

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Dalam bab ini, peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan secara singkat dan sederhana, dengan harapan pembaca dapat menarik substansi dari penelitian ini. Pada penelitian ini, untuk membedah permasalahan yang peneliti angkat yaitu faktor penyebab konflik politik antara masyarakat dengan PT.Hitay Daya Energi dalam pembangunan geothermal di Kabupaten Solok, peneliti menggunakan teori Soeripto, yang mana berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah Provinsi Sumatera Barat, Perusahaan, dan masyarakat salingka Gunung Talang, serta Lembaga Bantuan Hukum Padang bahwa benar telah terjadi konflik dalam pembangunan Geothermal di Kabupaten Solok.

Hal ini ditandai dengan adanya perebutan sumberdaya ekonomi, kurang maksimalnya proses sosialisasi dan pengenalan panasbumi kepada masyarakat, serta Kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan yang terakhir adalah Kurangnya Pelibatan Masyarakat Mulai Dari Perencanaan Serta Adanya Intimidasi dan Kriminalisasi Terhadap Masyarakat yang Menolak Geothermal dalam pembangunan yang akan dilakukan di Kabupaten Solok.

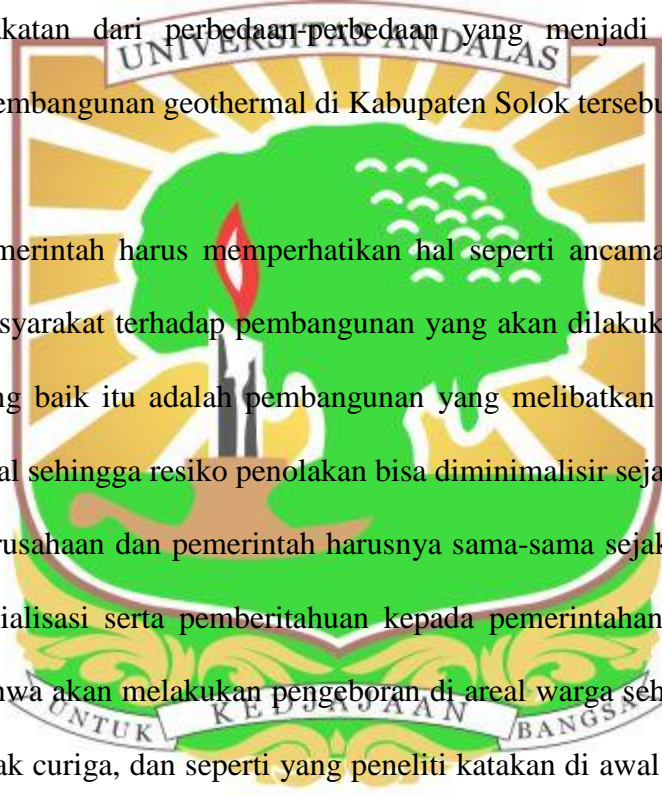
Pertentangan-pertentangan yang terjadi diantara ketiga belah pihak dalam pembangunan geothermal tersebut menghilangkan nilai-nilai substansi untuk apa pembangunan geothermal tersebut dilakukan, yang mana tujuan sebenarnya adalah

untuk mewujudkan rakyat adil dan makmur terutama dalam bidang energi. Namun pertentangan tersebut hingga sekarang hanya memunculkan kerugian.

Kerugian yang dimunculkan seperti yang dialami perusahaan (pembakaran mobil) juga dirasakan masyarakat dengan ada tiga orang warga yang dikriminalisasi (mendapat kurungan penjara tiga tahun) serta pemerintah yang tidak bisa mewujudkan program prioritas nasional, yang harusnya dapat dihentikan dengan cara mencari kesepakatan dari perbedaan-perbedaan yang menjadi faktor penyebab konflik dalam pembangunan geothermal di Kabupaten Solok tersebut.

6.2. SARAN

- 6.2.1. Pemerintah harus memperhatikan hal seperti ancaman penolakan dari masyarakat terhadap pembangunan yang akan dilakukan, pembangunan yang baik itu adalah pembangunan yang melibatkan masyarakat sejak awal sehingga resiko penolakan bisa diminimalisir sejak awal.
- 6.2.2. Perusahaan dan pemerintah harusnya sama-sama sejak awal melakukan sosialisasi serta pemberitahuan kepada pemerintahan tingkat terendah bahwa akan melakukan pengeboran di areal warga sehingga masyarakat tidak curiga, dan seperti yang peneliti katakan di awal bahwa sosialisasi mengenai apa itu geothermal serta dampak positif dan negatifnya dan berikan contoh di beberapa titik lokasi lain tambang geothermal yang ada di Indonesia dan keadaan daerah di sana pasca diadakan pengeboran di titik tersebut harus dilakukan, karena masyarakat paling takut terhadap kondisi alam yang rusak setelah berdirinya geothermal dan ruang hidup mereka.



6.2.3. Diharapkan semua pihak yang berkonflik mau mencari jalan tengah dari permasalahan yang terjadi sehingga pembangunan geothermal dapat berjalan dan dampak positif dari pembangunan geothermal dapat dirasakan oleh seluruh kalangan.

